

**DETERMINAN SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA****Ulfah Indriyani**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[ulfahind@gmail.com](mailto:ulfahind@gmail.com)**Syihabudin**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[Syihabudin.said@gmail.com](mailto:Syihabudin.said@gmail.com)**Tenny Badina**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[tennybadina@gmail.com](mailto:tennybadina@gmail.com)**Rita Rosiana**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[rosiana\\_rita@untirta.ac.id](mailto:rosiana_rita@untirta.ac.id)

**ABSTRACT.** This study aims to examine the effect of profit sharing of mudharabah deposit, Deposit Interest Rate and Financing to Deposit Ratio on the Amount of Mudharabah Deposit Savings in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2013-2017 Period. The population used in this study is a Sharia Commercial Bank (BUS) registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2013-2017 period. The sample of this research is 8 Islamic Commercial Banks (BUS) from a total population of 13 Islamic Commercial Banks (BUS). Sampling using purposive sampling. The analysis method used in this research is the classical assumption test, multiple regression analysis, simultaneous test (F test), partial test (t test), and determination coefficient test. The results show that: (1) profit sharing of mudharabah deposit has a positive and significant effect on Mudharabah Deposits, (2) Deposit Interest Rates have no effect on Mudharabah Deposits, (3) Financing to Deposit Ratio (FDR) has no effect on Mudharabah Deposits.

**Keywords:** Profit Sharing, Interest Rate, Financing to Deposit Ratio, Mudharabah Deposit, Islamic Banking.

**PENDAHULUAN**

Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah mengacu pada UU No.7 Tahun 1992 dengan penyempurnaan menjadi UU No. 10 Tahun

1998, yang menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan Syariah. Kemudian muncul UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah.

Cara pengoperasian bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan, dimana pada bank konvensional menggunakan sistem suku bunga, sedangkan pada bank syariah menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*). Faktor tersebut diyakini sebagai faktor penentu masyarakat dalam memilih menggunakan jasa perbankan. Hal ini disebabkan karena tidak semua nasabah perbankan merupakan nasabah loyalis (bank syariah maupun konvensional) yang memilih menggunakan jasa perbankan disebabkan oleh faktor keyakinan.

Bank syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut dana pihak ketiga. Dana tersebut disalurkan melalui pembiayaan baik yang menggunakan prinsip bagi hasil, jual-beli maupun sewa-menyewa. Dana pihak ketiga adalah satu faktor yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank. DPK merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha (Muhammad, 2005:265).

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan DPK 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan DPK</b>
2013	13.60%
2014	18.53%
2015	6.37%
2016	20.84%
2017	19.83%

(Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah OJK, 2017).

Berdasarkan indikator utama perbankan syariah pada tahun 2013, pertumbuhan (Dana Pihak Ketiga) DPK year on year berada di level 13,60% kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi 18,53%, lalu menurun pada tahun 2015 di level 6,37% dan secara signifikan jumlahnya meningkat pada tahun 2016 di level 20,84%, lalu pada 2017 DPK menjadi 19,83%. Dari data tersebut terlihat bahwa selama periode 2013-2017 pertumbuhan DPK Bank Syariah terus mengalami fluktuasi.

Perkembangan dana pihak ketiga pada bank syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Salah satu bentuk dana pihak ketiga pada bank syariah adalah deposito mudharabah, perubahan yang terjadi pada

faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi deposito mudharabah baik secara positif dan negatif. Salah satu produk dalam Bank Syariah untuk penyimpanan investasi adalah simpanan mudharabah, pada bank syariah ini merupakan simpanan yang memiliki pengaruh yang cukup besar di bandingkan produk-produk lain yang ditawarkan oleh Bank Syariah. Simpanan ini sendiri terdiri atas dua jenis yaitu, mudharabah mutlaqah (tabungan mudharabah) dan mudharabah muqayyadah (deposito mudharabah).

Perbedaan antara deposito mudharabah dan deposito konvensional terdapat pada pembagian keuntungannya. Jika deposito mudharabah menggunakan sistem bagi hasil maka deposito konvensional menggunakan sistem suku bunga. Pada bank syariah deposito mudharabah dicatat sebagai investasi tidak terikat. Pada deposito mudharabah jika keuntungan yang didapat besar maka bagi hasil yang didapat juga besar, tetapi jika merugi maka keduanya akan menanggung resiko atas kerugian tersebut. Selain suku bunga dan bagi hasil, faktor internal yang mempengaruhi simpanan deposito adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio FDR atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini ingin menguji tentang pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil dan FDR terhadap jumlah deposito mudharabah pada bank syariah. Deposito mudharabah digunakan sebagai objek penelitian karena fenomena yang terjadi pada dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa deposito merupakan penyumbang terbesar daripada tabungan dan giro. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hassanuddeen, dkk (2014) yang dilakukan di Qatar bahwa dalam jangka pendek, deposito mudharabah dipengaruhi oleh suku bunga dan bagi hasil. Lalu penelitian yang dilakukan sebelumnya di Indonesia memiliki hasil yang berbeda-beda, menurut Rika dan Akmad (2016) Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap total deposito mudharabah dan nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap total deposito mudharabah. Menurut Natalia, dkk (2014) Tingkat bagi hasil deposito bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah bank Syariah dan suku bunga deposito bank umum tidak mempengaruhi jumlah simpanan deposito mudharabah bank syariah, menurut Volta dan Enni (2015) Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah, Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah dan FDR berpengaruh

signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Sedangkan menurut Nur Anisah (2013) FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga deposito, bagi hasil deposito dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap simpanan deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017.

## **Landasan Teori**

### **Bagi Hasil**

Menurut Ascarya (2015:26) Bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan, maka akan dibagi berdua dan ketika kegiatan usaha tersebut mengalami kerugian, maka akan ditanggung secara bersama pula. Sistem bagi hasil meminjam adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi.

### **Suku Bunga**

Bunga merupakan imbalan jasa atas pinjaman imbalan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat ke depan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Sedangkan yang dimaksud dengan bunga bank adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Menurut Boediono (2014:76) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Loan to Deposit Ratio dikenal dengan *Financing to Deposit Ratio*. Menurut Antonio (2009:55) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik. Semakin tinggi rasio FDR suatu bank, maka bank tersebut dianggap semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Namun, dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba meningkat.

### **Deposito**

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1, pengertian deposito adalah tabungan yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan Bank. Deposito

berjangka merupakan simpanan dana masyarakat pada bank yang mempunyai jangka waktu penyimpanan tertentu. Ini berarti bagi pemegang deposito telah kehilangan waktunya untuk menggunakan dananya atau kehilangan likuiditas untuk jangka waktu tertentu pula. Umumnya deposito berjangka diberikan hak atas bunga lebih tinggi dari bentuk simpanan lainnya, karena ada tenggang waktu tertentu dari simpanan deposito berjangka, maka akan memberikan peluang yang lebih besar pada pihak bank untuk dapat menciptakan kredit sesuai dengan tenggang waktu tersebut, berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral, tanpa mengganggu stabilitas yang telah dicapai. Penyimpanan dana di bank dibatasi oleh jangka waktu yaitu dapat dilakukan untuk periode 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan dan 24 bulan, untuk mengetahui apakah sebenarnya arti dari deposito tersebut.

### **Mudharabah**

Menurut Syihabudin et.al., (2017:94) Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal (100 persen), sedangkan pihak lain menjadi pengelola (mudharib). Keuntungan usaha mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian itu.

### **Deposito Mudharabah**

Menurut Darsono (2017:121) Deposito Mudharabah adalah simpanan berupa investasi pihak ketiga bank syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan bank, dengan pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di muka antara nasabah dengan bank syariah yang bersangkutan. Manfaat produk ini bagi bank syariah, secara tradisional merupakan sumber pendanaan bank dengan jangka waktu tertentu dan fluktuasi dana yang relatif rendah.

### **Perbedaan Bagi Hasil dan Tingkat Bunga**

Berikut perbedaan Bagi Hasil dan Bunga menurut Syihabudin et.al., (2017:81):  
Bagi Hasil:

1. Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi.
2. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.

3. Bagi hasil tergantung pada hasil proyek, jika tidak mendapat keuntungan / mengalami kerugian, maka risikonya ditanggung oleh kedua pihak
4. Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat.
5. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Bunga:

1. Penentuan bunga dibuat sewaktu akad perjanjian tanpa didasarkan kepada untung rugi.
2. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang ada / dipinjamkan.
3. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.
4. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat ganda atau keadaan ekonomi sedang booming.
5. Pengambilan / pembayaran bunga adalah haram.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh bagi hasil deposito terhadap simpanan deposito mudharabah**

Pada dasarnya, deposito mudharabah merupakan tempat berinvestasi nasabah dalam bank syariah. Para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah tentunya dipengaruhi oleh motif untuk mendapatkan keuntungan sehingga jika tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah semakin tinggi maka alokasi dana investasi yang disimpan di bank syariah akan semakin besar. (Nur Anisah, 2013)

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan. (Ismail, 2011:95)

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah (2013) menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah. Penelitian serupa juga dilakukan Evi Natalia, dkk (2014) menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah. Lalu penelitian oleh Sri rahayu dan Rahmadani (2018) menunjukkan hasil yang sama seperti penelitian sebelumnya, bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito

mudharabah. serta penelitian yang dilakukan Akhris (2018) juga menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

Berpengaruh positifnya variabel tingkat bagi hasil terhadap simpanan deposito Mudharabah dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar, maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga yang disimpan di bank syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$ : Tingkat bagi hasil deposito bank syariah berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah.

### **Pengaruh suku bunga deposito terhadap simpanan deposito mudharabah**

Menurut Boediono (2014:76) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

Pengaruh tingkat suku bunga bank umum terhadap jumlah simpanan mudharabah teori yang digunakan adalah teori floating market. Apabila tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah akan beralih menjadi nasabah bank konvensional, begitupula sebaliknya (Evi Natalia, dkk, 2014).

Suku bunga juga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Kaitan antara tingkat suku bunga dengan deposito mudharabah yaitu ketika tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi displacement fund (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) yang akan dihadapi bank syariah, sehingga akan membuat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah menurun (Akhris, 2018)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Natalia, dkk (2014) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri kemungkinan dipengaruhi karena situasi ekonomi yang sedang baik sehingga akan lebih menguntungkan jika dananya dipergunakan untuk bisnis daripada hanya ditanamkan dalam bentuk deposito. Karena tentunya masyarakat akan lebih memilih yang lebih menguntungkan., lalu penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Sri Rahayu dan Rahmadani

(2018) dan Akhris (2018) bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah karena faktor agama masih menjadi pendorong nasabah dalam menabung di bank syariah. Namun menurut Ruslizar dan Rahmawaty (2016) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap deposito karena nasabah memilih menyimpan dananya pada bank yang menjanjikan hasil lebih besar. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito Mudharabah

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Deposito Mudharabah**

Zaini (2014) menyatakan bahwa Likuiditas bank syariah adalah kemampuan bank tersebut dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Dari sisi asset, Likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sisi liabilitas, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR). Menurut Antonio (2009:55) FDR (Financing to Deposit Ratio) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik. Semakin tinggi rasio FDR suatu bank, maka bank tersebut dianggap semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Namun, dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba meningkat. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. (Heru, 2015)

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa FDR menggambarkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah. Selain itu, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan sehingga potensi pendapatan yang akan diterima oleh bank juga lebih besar. Dengan demikian, ketika FDR meningkat, ekspektasi nasabah bahwa bank akan memperoleh lebih banyak laba mendorong nasabah untuk menyimpan lebih banyak dananya dalam bentuk deposito mudharabah, sehingga berimbas terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia (Ruslizar dan Rahmawaty, 2016)

Hubungan antara FDR dengan deposito mudharabah yaitu ketika likuiditas bank syariah baik dengan asumsi bahwa FDR bank syariah berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut

akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif), sehingga hal tersebut mempengaruhi nasabah dalam menempatkan dana khususnya deposito mudharabah di bank syariah.

Dalam penelitian Muktiyo dan Ngadirin (2014) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah dan penelitian oleh Heru Maulana (2015) juga menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah (2013) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah dikarenakan nasabah tidak melihat atau memperhitungkan nilai FDR suatu bank perbulannya ketika hendak memutuskan meletakkan dananya. Berdasarkan kondisi ini maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H3 : FDR bank syariah berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah.

### **Pengaruh Bagi Hasil Deposito, Suku Bunga Deposito dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah**

Perkembangan dana pihak ketiga pada bank syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Salah satu bentuk dana pihak ketiga pada bank syariah adalah deposito mudharabah, perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi deposito mudharabah baik secara positif dan negatif. Faktor-faktor tersebut antara lain Bagi Hasil, Suku Bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Mengutip dari Volta dan Enni (2015) sesuai fungsi dana pihak ketiga yang vital dengan digunakannya untuk sumberprofit dan penutup laba operasional, maka hal ini seharusnya juga mendorong bank syariah sebagai salah satu lembaga perbankan agar memperbaiki manajemennya untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan perubahan yang sedikit saja pada dana pihak ketiga (DPK) maka akan mempengaruhi kinerja dan performa bank (Andriyanti dan Wasilah, 2010)

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Akhris (2018) menyatakan bahwa Bagi Hasil, Suku Bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Deposito Mudharabah berpengaruh dan model regresi berganda telah sesuai atau cocok dengan data.

H4: Bagi Hasil Deposito, Suku Bunga Deposito dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Simpanan Deposito Mudharabah.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang

menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu saldo simpanan deposito mudharabah. Periode observasi yang dipilih adalah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data kuantitatif yang digunakan data statistik perbankan syariah, data Tingkat Suku Bunga BI (BI Rate) dan data Bagi Hasil deposito mudharabah.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sample secara disengaja karena data yang dibutuhkan adalah data sekunder. (Sugiyono, 2012:116)

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan mengeluarkan produk deposito mudharabah
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan di OJK periode tahun 2013-2017 dan harus memiliki kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas, BUS yang menyajikan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2013-2017 berjumlah 11 (sebelas) BUS yaitu, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Syariah.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berdasarkan runtun waktu atau time series. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data sumber internal yaitu dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan Keuangan Tahunan bank umum syariah periode Januari 2013-Desember 2017.

## **Teknik Analisis**

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2007). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mempermudah penafsiran dan penjelasan dengan analisis tabel, grafik, atau diagram.

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Untuk menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadra terkecil, layak digunakan dalam analisis. Maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik regresi, yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Analisis Regresi Berganda.

### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis Regresi Berganda ini digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel tidak bebas terhadap satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memperkirakan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel besarnya sudah diketahui.

Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel independen (Deposito Mudharabah)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independent

x1 = Bagi Hasil

x2 = Suku Bunga

x3 = Financing to Deposit Ratio

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bagi hasil dan suku bunga terhadap deposito mudharabah menggunakan uji t dan uji F.

#### **a. Uji Statistika t**

Menurut Ghozali (2007:84), Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value)  $< 0,05$ , maka hipotesis

alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

**b. Uji Statistika F**

Menurut (Algifari, 2009:189) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji distribusi F. Yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung (Rasio F) yang terdapat pada tabel analysis of variance (ANOVA) dari hasil perhitungan.

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016:95)

**Hasil dan Pembahasan**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif (Minimum dan Maksimum)**

Variabel	N	Minimum	Maksimum
Deposito Mudharabah	40	260636	37547789
Bagi Hasil	40	14422	2612668
Suku Bunga	40	4.25	7.75
FDR	40	79.65	100.3

(Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 23 2019)

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif (Mean, Sum dan Std. Deviasi)**

Variabel	Mean	Sum	Std. Deviasi
Deposito Mudharabah	12166511	486660452	11540373.78
Bagi Hasil	782396.07	31295843	752289.09
Suku Bunga	6.35	254	1.5409
FDR	90.79	3631.6	7.45024

(Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 23 2019)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 40 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel dependen yaitu deposito mudharabah memiliki nilai minimum sebesar Rp 260.636,00 dan nilai maksimum sebesar Rp 37.547.789,00 serta memiliki nilai mean Rp 12.166.511,00 dan nilai sum sebesar Rp 486.660.452,00 sedangkan nilai Std. Deviasinya sebesar 11.540.373,78.

Pada variabel independen yaitu variabel Bagi Hasil memiliki nilai minimum Rp 14.422,00 dan nilai maksimum sebesar Rp 2.612.668,00 serta memiliki nilai mean Rp 782.396.07 dan nilai sum sebesar Rp 31.295.843,00 sedangkan nilai Std. Deviasinya sebesar 752.289.09. Pada variabel Suku Bunga memiliki nilai minimum 4.25% dan nilai maksimum 7.75% serta memiliki nilai mean 6.35% dan nilai sum sebesar 254% sedangkan nilai Std. Deviasinya sebesar 1.5409. Pada variabel FDR memiliki nilai minimum 79.65% dan nilai maksimum 100.3% serta memiliki nilai mean 90.79% dan nilai sum sebesar 3631.6%. Sedangkan nilai Std. Deviasinya sebesar 7.45024.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	15.6893750
	Std. Deviation	1.30154622
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.117
	Positive	.097
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 <sup>c</sup>

(Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 23 2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov test pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,176 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, yang berarti data terdistribusi dengan normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.991	1.010
.216	4.639
.215	4.660

(Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 23 2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki nilai VIF < 10 yaitu Bagi Hasil  $1.010 < 10$ , Suku Bunga  $4,639 < 10$  dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)  $4,660 < 10$ . Serta memilikinilai Tolerance > 0,10 yaitu variabel bagi hasil  $0,991 > 0,10$ , Suku Bunga  $0,216 > 0,10$  serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR)  $0,215 > 0,10$  yang berarti data tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.04436
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	15
Z	-1.762
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

(Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 23 2019)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi (uji Runs Test) pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai test adalah  $-0,04436$  dengan probabilitas  $0,078$  signifikan diatas  $0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Hasil yang diperoleh sesuai dengan kriteria Runs Test, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.366	6.193		.382	.705
	Bagi Hasil	-.404	.202	-.312	-2.003	.053
	Suku Bunga	.395	.398	.331	.992	.328
	FDR	-.045	.083	-.184	-.551	.585

a. Dependent Variable: LNres\_2

(Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 23 2019)

Menunjukkan bahwa variabel Bagi Hasil nilai signifikannya > 0.05 yaitu sebesar 0.053 > 0.05 yang bisa dikatakan bebas dari indikasi heteroskedastisitas. Pada variabel Suku Bunga nilai signifikannya > 0.05 yaitu sebesar 0.328 > 0.05. Begitu pula pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) nilai signifikannya > 0.05 yaitu sebesar 0.585 > 0.05 sehingga bisa dikatakan bahwa semua variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Berganda**

**Tabel 4.7 Hasil Regresi Berganda**

		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	3.187	.759
	Bagi Hasil	.919	.025
	Suku Bunga	-.037	.049
	FDR	.010	.010

(Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 23 2019)

Dari hasil analisis berganda tersebut diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,187 + 0,919 \text{ BH} - 0,037 \text{ SB} + 0,010 \text{ FDR}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,187 menyatakan bahwa jika variabel Bagi Hasil, Suku Bunga dan FDR dianggap konstan, maka rata-rata Deposito adalah sebesar 3,187. Selain itu dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa:

- a. Variabel Bagi Hasil dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,919, artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai Bagi Hasil, maka secara rata-rata Jumlah Deposito Mudharabah akan naik sebesar 0,919%.
- b. Variabel Suku Bunga dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,037, artinya setiap peningkatan sebesar 1% nilai Suku Bunga, maka secara rata-rata Jumlah Deposito Mudharabah akan turun sebesar 0.037%.
- c. Variabel FDR dengan nilai koefisien 0,010, artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai FDR, maka secara rata-rata Jumlah Deposito Mudharabah akan naik sebesar 0,010%.

### Uji Hipotesis

**Tabel 4.8 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.067	3	22.022	462.647	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.714	36	.048		
	Total	67.781	39			

a. Dependent Variable: Simpanan Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), FDR, Bagi Hasil, Suku Bunga

(Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 23 2019)

Diperoleh nilai F hitung sebesar 462,647. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana jauh lebih kecil dari probabilitasnya yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Bagi Hasil, Suku Bunga dan FDR terhadap Jumlah Deposito Mudharabah yang signifikan. Namun, untuk melihat cocok atau tidaknya model tersebut maka harus dibandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan df:  $\alpha, (k-1), (n-k)$ , dengan k = jumlah variabel dan n = ukuran sampel. Kesimpulannya, pada F tabel dengan koefisien 0,05, (4-1), (40-4) diperoleh nilai F tabel sebesar 2,866. F hitung 462,647 > F tabel 2,866 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria cocok atau *fit*.

**Tabel 4.9 Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.187	.759		4.197	.000
	Bagi Hasil	.919	.025	.989	37.154	.000
	Suku Bunga	-.037	.049	-.043	-.762	.451
	FDR	.010	.010	.056	.974	.336

a. Dependent Variable: Simpanan Deposito Mudharabah

(Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 23 2019)

### **Pengaruh Bagi Hasil Deposito terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah**

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk Bagi Hasil adalah 37,154 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dengan  $df = n - k$  sehingga  $df = 40 - 4 = 36$ , menghasilkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01289. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 37,154 > t_{tabel} 2,01289$ . Serta memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah dipengaruhi positif dan signifikan oleh Bagi Hasil. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah, maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima.

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah**

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk Suku Bunga adalah -0,762 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dengan  $df = n - k$  sehingga  $df = 40 - 4 = 36$ , menghasilkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01289. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -0,762 < t_{tabel} -2,01289$ . Serta memiliki nilai signifikansi  $0,451 > 0,05$  maka tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah tidak dipengaruhi oleh Suku Bunga, maka dapat disimpulkan  $H_2$  diterima.

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah**

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 0,974 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha =$

5% dengan  $df = n - k$  sehingga  $df = 40 - 4 = 36$ , menghasilkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01289. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 0,974 < t_{tabel} 2,01289$ . Serta memiliki nilai signifikansi  $0,336 > 0,05$  maka tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah tidak dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak.

### **Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian R<sup>2</sup>  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 <sup>a</sup>	.975	.973	.21818

a. Predictors: (Constant), FDR, Bagi Hasil, Suku Bunga

(Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 23 2019)

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel diatas, besarnya koefisien determinasi atau adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,973 hal ini berarti 97,3%. Nilai 97,3% menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu Bagi Hasil, Suku Bunga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah adalah sebesar 97,3%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 97,30\% = 2,70\%$ ) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut diatas.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah**

Bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan, maka akan dibagi berdua dan ketika kegiatan usaha tersebut mengalami kerugian, maka akan ditanggung secara bersama pula. Sistem bagi hasil meminjam adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplotasi (Ascarya, 2015:26). Variabel bagi hasil mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 37,154 > t_{tabel} 2,01289$ . Dilihat nilai beta ( $\beta$ ) sebesar 0.919 yang berarti setiap kenaikan 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 0,919% sehingga dapat dikatakan H1 diterima, yang berarti variabel bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nur Anisah (2013), Evi Natalia, dkk (2014) dan Sri Rahayu dan Rahmadani

(2018) yang menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah yang diartikan bahwa jika bagi hasil naik maka total deposito mudharabah akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat bagi hasil turun maka total deposito mudharabah akan mengalami penurunan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa naik turunnya Bagi Hasil merupakan salah satu faktor untuk menentukan besarnya jumlah simpanan Deposito Mudharabah.

Tingkat bagi hasil menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena mencerminkan tingkat keuntungan (return) yang tinggi, sehingga menyebabkan tingkat risiko menjadi tinggi. Ketika nilai tingkat bagi hasil ini besar berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan bank itu tinggi, yang berarti bank efektif didalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Laba yang besar ini akan membuat risiko yang ditanggung deposan juga menjadi besar. Karena bagi deposan ketika suatu perusahaan baik apabila kinerja keuangan perusahaan positif atau menghasilkan laba sehingga dapat memberikan timbal balik atau return yang baik juga kepada deposan (Heru, 2015).

Menurut Volta dan Enni (2015) dan Akhris (2018), nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga yang disimpan di bank syariah. Namun, faktor agama juga mempengaruhi nasabah untuk memilih menabung di bank syariah. Menurut Yustitia dan Ahim (2010) karena disebabkan oleh faktor pemahaman agama dan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Semakin banyaknya informasi dan berkembangnya ilmu pengetahuan mengenai haramnya riba yang notabene adalah suku bunga di bank konvensional, menyebabkan para nasabah tetap memilih bank syariah sebagai prioritas tempat menabungnya, dengan kata lain, semakin hari semakin banyak masyarakat yang berpandangan syariah dalam melakukan kegiatan ekonominya dan penelitian yang dilakukan oleh Akhris (2018) yang mengutip dari penelitian M Ghafur (2013) dan Metawaa, dkk (2000) dikarenakan faktor agama yang menjadi alasan utama menabung di bank syariah. Namun menurut Anisah (2013) berpengaruhnya bagi hasil terhadap deposito mudharabah bahwa masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim masih terpengaruh oleh return (bagi hasil) yang akan diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa nasabah masih dipengaruhi factor agama dan profit dalam memilih bank syariah sebagai tempat menyimpan dananya.

### **Pengaruh suku bunga terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah**

Variabel suku bunga mempunyai nilai signifikansi  $0,451 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,762 > t_{tabel} -2,01289$ . Serta memiliki nilai beta ( $\beta$ ) bernilai negative sebesar  $-0,037$  yang artinya jika setiap kenaikan 1% suku bunga akan menyebabkan menurunnya jumlah deposito mudharabah sebesar 0,037%. Dengan demikian H2 diterima, yang berarti variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Evi Natalia, dkk (2014) dan Sri Rahayu dan Rahmadiani (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak mempengaruhi simpanan deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan para nasabah lebih memilih tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah dibandingkan suku bunga yang ditawarkan bank konvensional (Evi Natalia, dkk, 2014).

Menurut Evi, dkk (2016) faktor yang menyebabkan suku bunga deposito bank umum tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri karena situasi ekonomi yang sedang baik sehingga akan lebih menguntungkan jika dananya dipergunakan untuk bisnis daripada hanya ditanamkan dalam bentuk deposito.

Penelitian ini bertentangan dengan teori *Floating Market* yang menyatakan bahwa sebagian nasabah yang menyimpan uangnya di bank, lebih disebabkan alasan rasional ekonomi seperti tingkat keuntungan dan kualitas layanan yang ditawarkan oleh bank. Namun dikarenakan Motif agama pun berpengaruh, karena semakin banyaknya informasi dan berkembangnya ilmu pengetahuan mengenai haramnya riba yang notabene adalah suku bunga di bank konvensional, menyebabkan para nasabah tetap memilih bank syariah sebagai prioritas tempat menabungnya, dengan kata lain, semakin hari semakin banyak masyarakat yang berpandangan syariah dalam melakukan kegiatan ekonominya, tanpa menghiraukan kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga (Yustitia dan Ahim, 2010). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Akhris (2018) yang menyatakan bahwa faktor agama menjadi alasan utama nasabah menyimpan uangnya di bank syariah dari pada di bank konvensional.

Hal tersebut berarti suku bunga tidak mempengaruhi simpanan deposito mudharabah, suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional tidak akan menurunkan simpanan deposito mudharabah yang ada di bank syariah.

### **Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap simpanan deposito Mudharabah**

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai signifikansi  $0,336 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,974 < t_{tabel} 2,01289$ . Serta memiliki nilai beta ( $\beta$ ) sebesar

0,10 yang artinya ketika FDR naik 1% maka simpanan deposito mudharabah akan naik sebesar 0,10%. Dengan demikian H3 ditolak, yang berarti variabel FDR tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah.

Dalam penelitian ini, likuiditas diprosikan dengan Finance to Deposite Ratio (FDR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposan menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposan dalam memilih dimana akan menghimpun dananya. (Nur Anisah, 2013)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah (2013) dan Akhris (2018) bahwa FDR bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah. Rasio yang mencerminkan likuiditas bank syariah ini memang tergolong tinggi, yakni 79,65 % sampai 100,3%. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan, dalam hal ini berarti sebagian besar dan hampir seluruh dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas bank syariah rendah. Dengan demikian nasabah tampaknya tidak melihat atau memperhitungkan nilai FDR suatu bank perbulannya ketika hendak memutuskan meletakkan dananya. Dapat juga disebabkan karena bank syariah sudah memperoleh kepercayaan penuh dari nasabah dengan dibuktikan selama ini dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Selain itu, angka pembiayaan macet yang rendah dapat juga menjadi pegangan nasabah untuk memberi kepercayaan pada bank syariah meskipun likuiditasnya relatif rendah. (Nur Anisah, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap deposito mudharabah dikarenakan nasabah tidak melihat nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) pada bank syariah ketika akan menyimpan dananya terutama dalam bentuk deposito di bank syariah.

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan koefisien regresi tingkat Bagi Hasil secara parsial berpengaruh positif terhadap simpanan deposito mudharabah pada tahun 2013-2017. Ini berarti dengan meningkatnya tingkat bagi hasil maka akan diikuti dengan meningkatnya deposito mudharabah.
2. Berdasarkan koefisien regresi Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah pada tahun 2013-2017. Ini berarti

besar kecilnya suku bunga tidak mempengaruhi jumlah simpanan deposito mudharabah.

3. Berdasarkan koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah pada tahun 2013-2017. Ini berarti besar kecilnya suku bunga tidak mempengaruhi jumlah simpanan deposito mudharabah

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. 2009. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Alinda, R. P. N., & Riduwan, A. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil pada Deposito Mudharabah*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1).
- Anisah, N., Riduwan, A., & Amanah, L. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(2), 169-186.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Aziz, H. A., Musse, O. S. H., & Echchabi, A. 2014. *Factors Determining Islamic Banks' Deposits in Qatar: An Empirical Study*. *International Journal of Economic Practices and Theories*, 4(6), 987-994.
- Diyanto, V., & Savitri, E. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(3), 185-197.
- Darsono & Ali. 2017. *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haron, S., & Ahmad, N. 2000. *The effects of conventional interest rates and rate of profit on funds deposited with Islamic banking system in Malaysia*. *International Journal of Islamic Financial Services*, 1(4), 1-7.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta

- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Muhammad. 2004. *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*. UII press. Yogyakarta
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Natalia, E. 2014. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Nurkholis., Hadi, A. 2017. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Sholikha., Fuadatis, A 2018. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6, 1-22.
- Sjahdeini., Remi, S. 2014. *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukum*. Kencana. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Teori Suku Bunga*. 2012. <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-suku-bunga.html>
- Triandaru, Sigit. 2009. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Salemba Empat. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Zaini, Z. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah (Ikatan Bankir Indonesia)*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- <https://www.bi.go.id>
- <https://www.ojk.go.id>